

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**ANALISIS SISTEM KEAMANAN KENDARAAN BERMOTOR DI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU TAHUN 2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pada Program Studi Kriminologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau*



ADE TRI PUTRA
NPM : 167510311

PROGRAM STUDI KRIMINOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU

2021

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Ade Tri Putra
NPM : 167510416
Jurusan : Kriminologi
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Analisis Sistem Keamanan Kendaraan Bermotor Di
Universitas Islam Riau Tahun 2019

Format Sistematika dan pembahasan masing-masing materi dalam skripsi ini telah di pelajari dan di nilai relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan normative dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu di nilai layak serta dapat di setujui untuk diuji siding ujian komprehensif.

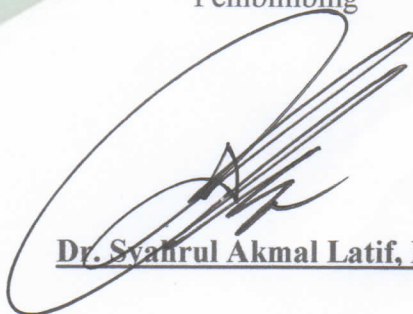
Pekanbaru, Juni 2021

Turut Menyetujui,

Ketua Program Studi Kriminologi


Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim

Pembimbing


Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

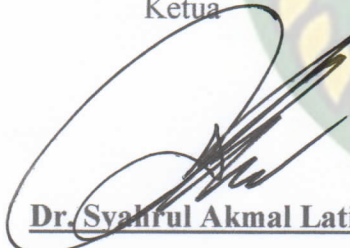
Nama : Ade Tri Putra
 NPM : 167510416
 Jurusan : Kriminologi
 Program Studi : Kriminologi
 Jenjang Pendidikan : Strata satu (S1)
 Judul Skripsi : Analisis Sistem Keamanan Kendaraan Bermotor Di Universitas Islam Riau Tahun 2019

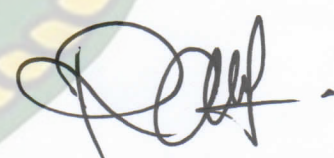
Naskah Skripsi ini secara keseluruhan dinilai relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Komprehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, Juni 2021

Ketua

Sekretaris

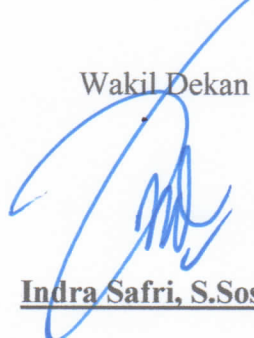

Dr. Syahful Akmal Latif, M.Si

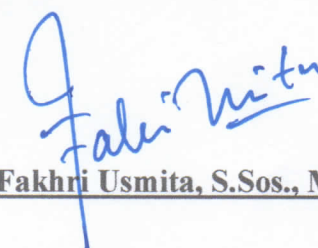

Riky Novarizal, S.Sos., M.Krim

Turut Menyetujui,

Wakil Dekan 1

Ketua Program Studi Kriminologi


Indra Safri, S.Sos., M.Si


Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

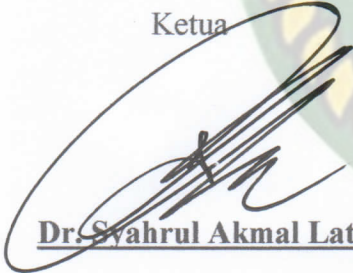
Nama : Ade Tri Putra
 NPM : 167510416
 Jurusan : Kriminologi
 Program Studi : Kriminologi
 Jenjang Pendidikan : Strata satu (S1)
 Judul Skripsi : Analisis Sistem Keamanan Kendaraan Bermotor Di
 Universitas Islam Riau Tahun 2019

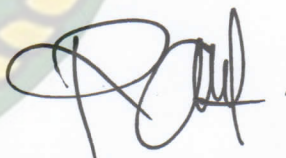
Naskah Skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan dari tim penguji dan dinilai memenuhi persyaratan administrasi dan akademis, oleh karena itu dapat disahkan sebagai sebuah karya ilmiah

Pekanbaru, Juni 2021

Ketua

Sekretaris

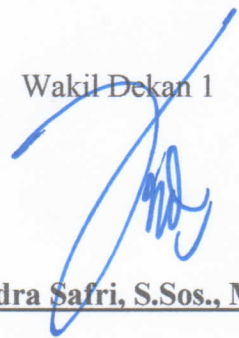

Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si

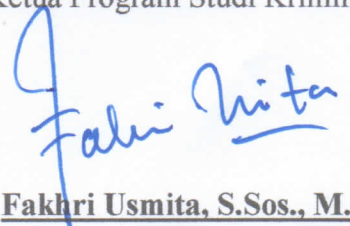

Riky Novarizal, S.Sos., M.Krim

Turut Menyetujui,

Wakil Dekan 1

Ketua Program Studi Kriminologi


Indra Safri, S.Sos., M.Si


Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut Alhamdulillahirabbil'alamin, berucap syukur yang begitu mendalam kepada Allah SWT, karena berkat karunia kesehatan dan petunjuk dari Dial ah yang menuntun peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Sistem Keamanan Kendaraan Bermotor Di**

Universitas Islam Riau Tahun 2019” yang dalam hal penulisan ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan studi sarjana strata satu (S1) pada jurusan Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

Selanjutnya shalawat dan salam untuk junjungan alam Nabi Muhammad SAW atas semua pengorbanannya erdahulu. Penulis sadari juga bahwa naskah skripsi ini bukanlah hasil jeih payah sendiri. Akan tetapi juga bekat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang baik dari segi moral maupun materil. Oleh karena itu rasanya penulis dengan rendah hati dan ingin mengucapkan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.Syafrinaldi,SH.,MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Kasmanto Rinaldi, M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

4. Bapak Fakhri Usmita, S.Sos.,M.krim selaku Ketua Prodi Kriminologi Universitas Islam Riau.
5. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si. selaku Pembimbing yang telah menyediakan waktu dan menularkan pengetahuan kepada penulis terutama selama proses bimbingan berlangsung.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah berjasa dalam memberikan ilmunya kepada penulis. Terkhususnya Bapak/Ibu dosen Program Studi Kriminologi.
7. Bapak/Ibu tata usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah berjasa membantu melayani segala segala keperluan dan kelengkapan administrasi penulis.
8. Kedua orang tua serta keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat dan menjadi alasan penulis mengerjakan ini semua.
9. Kakanda dan Ayunda Kriminologi yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2016 Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
11. Tim hore yang selalu memotivasi dalam penyusunan skripsi ini (Hidayatul Amri, Febri Eka Pramana, Randy Additya, Said Zakaria, Fajar Azhari, Rachmat Azhari, Ramdan Saleh, Zamzami Ulung, Jefri silalahi, Yoga Pratama.

12. Ekla Reza Junita yang selalu memotivasi dan memberikan semangat serta menemani selama penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa sebagai sebuah karya manusia, naskah usulan penelitian ini masih sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan baik dalam penyajiannya maupun pembahasannya. Oleh karena itu, penulis menerima dengan lapang dada segala kritik dan saran guna perbaikan dan kemajuan penulis di masa yang akan datang. Semoga penulisan naskah skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis dan semua pembaca yang budiman.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarkatuh.

Pekanbaru, Juni 2021
Penulis,

Ade Tri Putra

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....	i
KATA PENGANTAR.....	i1
SURAT PERNYATAAN	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	10i
DAFTAR GAMBAR.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	9
C. Manfaat Penelitian	9
 BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Studi Kepustakaan.....	11
1. Konsep Analisis.....	11
2. Konsep Sistem.....	12
3. Tujuan Sistem.....	14
4. Syarat-Syarat Sistem	14
5. Karakter System	14
B. Konsep Keamanan	16
C. Konsep CCTV(kamera pengawas).....	19
D. Konsep Satuan Pengamanan	19
E. Landasan Teori.....	20

F. Kerangka Berpikir	24
G. Konsep Operasional	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Kualitatif	28
B. Lokasi Penelitian	31
C. Informan dan Key Informan	31
D. Jenis dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Pengolahan Data	34
G. Teknik Analisa Data	37
H. Rencana Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian	38

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Polsek Bukit Raya	39
B. Sejarah Singkat Universitas Islam Riau	45
C. Visi Misi dan Tujuan Universitas Islam Riau	47

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	52
B. Pembahasan	59
C. Hambatan dalam penelitian	61

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	62
B. SARAN	63

DAFTAR PUSTAKA	65
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Rekap Kejadian “CURANMOR” di Lingkungan KAMPUS UIR Tahun 2017-2019.....	7
Tabel 1.2 Data Kunci Tertinggal dimotor tahun 2019.....	8
Tabel 1.3 Data Kunci Tertinggal dimotor tahun 2020.....	8
Tabel III.1 Jumlah Narasumber yang menjadi Key Informan dan Informan..	32
Tabel III.2 Perincian kegiatan Analisis Sistem Keamanan Kendaraan Bermotor di Universitas Islam Riau tahun 2019.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumen ini adalah Arsip Mlik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian usulan penelitian yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Tri Putra
NPM : 167510416
Jurusan : Kriminologi
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Analisis Sistem Keamanan Kendaraan Bermotor Di Universitas Islam Riau Tahun 2019

Atas naskah yang di daftarkan pada ujian skripsi ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa naskah skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang di tetapkan oleh Fakultas dan Universitas
3. Bahwa , apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau atau keseluruhan atas persyaratan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian skripsi yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI

Dengan pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan pihak manapun juga

Pekanbaru Juni 2021
Pelaku Pernyataan,

Ade Tri Putra

ANALISIS SISTEM KEAMANAN KENDARAAN BERMOTOR DI UNIVERSITAS ISLAM RIAU TAHUN 2019

ADE TRI PUTRA

167510

ABSTRAK

Untuk mengetahui bagaimana pola system keamanan yang ada di universitas islam riau. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang apa yang terjadi dilokasi penelitian melalui pengumpulan, pengidentifikasian serta menganalisa data sehingga diperoleh suatu jawaban atas pemasalahan yang dirumuskan. Penelitian ini menggunakan *teori Situational Crime Prevention*. Berdasarkan hasil penelitian penulis mendapatkan 3 (tiga) factor upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sistem keamanan kendaraan bermotor yang ada di Univeristas Islam Riau, namun penulis menilai bahwa factor yang paling mempengaruhi dalam meningkatkan sistem keamanan kendaraan bermotor dari 3 (tiga) faktor menurut *Situational Crime Prevention* adalah faktor strategi mekanis. Penulis menilai strategi mekanis adalah faktor yang paling besar mempengaruhi meninngkatkan sistem keamanan kendaraan bermotor di Universitas Islam Riau. Karena dari hasil penelitian penulis mendapatkan bahwa sebenarnya upaya yang dilakukan pihak Universitas Islam Riau sudah pada perkembangan zaman. Hal itu dapat dilihat dari adanya sistem gate pass dan juga cctv yang terpasang di gerbang masuk dan keluar serta parkir dari Universitas Islam Riau dan adanya personil keamanan yang selalu berpatroli keliling setiap harinya. Dalam hal strategi mekanis yang dilakukan pihak Universitas Islam Riau sangat mempengaruhi agar pelaku kejahatan tidak bisa melakukan kejahatan dan mahasiswa serta staff yang ada di Universitas Islam Riau merasa aman.

Kata kunci : Kendaraan Bermotor, Sistem Keamanan

ANALYSIS OF THE MOTOR VEHICLE SECURITY SYSTEM AT THE ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU IN 2019

ADE TRI PUTRA

167510311

ABSTRACT

To find out now the pattern of existing security system at Islamic universitas Islam Riau. The research method used in this research is qualitative research which aims to describe the actual situation of what is happening at the research location through collecting, identifying and analyzing data in order to obtain an answer to the formulated problem. This study uses the theory of Situational Crime Prevention. Based on the results of study, the authors found 3 (Three) factors in the efforts made to improve the vehicle security system at Universitas Islam Riau, but the authors considered that the most influencing factor in improving the motor vehicle security system was from 3 (Three) factors according to Situational Crime Prevention is a mechanical strategy factor. The author assesses that the improvement of the mechanical strategy is the biggest factor influencing the improvement of the motor vehicle safety system at the Islamic University of Riau. Because from the result of the research, the author finds that the efforts made by the Universitas Islam Riau have been in the development of times. This can be seen from the gate pass system and CCTV installed at the entrance and exit gates as well as the parking lot of the Universitas Islam Riau and the presence of security personnel who are always patrolling around every day. In terms of the mechanical strategy carried out by the Universitas Islam Riau, it greatly influences so that criminals cannot commit crimes and students and staff at the Universitas Islam Riau feel safe.

Keyword: Motor Vehicle, Security System

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman modern sekarang ini, pertumbuhan dan perkembangan manusia seakan tidak mengenal batas ruang dan waktu karena didukung oleh derasnya arus informasi dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Penemuan baru di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi akan membawa pengaruh langsung terhadap pandangan hidup manusia, yang akhirnya dapat merubah cara hidup manusia. Perubahan-perubahan ini selalu dengan timbulnya kepentingan-kepentingan baru untuk kelangsungan hidupnya, memerlukan perlindungan terhadap gangguan-gangguan yang mungkin datang dari sesama manusia. Kualitas dan kuantitas kejahatan tersebut semakin meningkat dengan modus operandi yang lebih bervariasi dan canggih.

Setiap wilayah mempunyai keadaan sosial, budaya, dan kultur yang berbeda-beda, hal itu menyebabkan kejahatan di satu tempat berbeda dengan tempat lainnya. Latar belakang kejahatan di dalam kampus belum tentu sama cara dan penyebabnya bila dibandingkan dengan kejahatan di tempat lainnya. Masyarakat senantiasa berproses dan kejahatan senantiasa mengiringi proses itu, sehingga diperlukan pengetahuan untuk mempelajari kejahatan tersebut, mulai dari pengetahuan tentang pelaku, sebab-sebab pelaku melakukan kejahatan,

sampai dengan melakukan kejahatan tersebut, hal demikian tidak terlepas dalam dunia kampus.

Dunia kampus yang dulu dikenal sebagai tempat orang terdidik, tempat orang-orang yang santun. Dimasa kini gelaran tersebut hampir hilang dalam pemikiran masyarakat pada umumnya, akibat dari kejadian atau perilaku para penduduk kampus (civitas Akademika) yang melakukan tindakan yang tidak menggambarkan terhadap gelar yang disandangnya. Misalnya banyaknya tindakan yang dilakukan oleh oknum ataupun kelompok civitas akademika yang melakukan tindakan yang melanggar norma ataupun peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti : KUHP, Hukum Agama, dan norma-norma yang hidup dalam Kehidupan masyarakat. Yang dimana kejadian tersebut terjadi dalam kampus, dan yang bisa keluar dari gerbang kampus hanya yang memiliki KTM dan STNK saja.

Tidak banyak dari kalangan masyarakat dan pihak akademisi memahami secara jelas tentang bentuk tindak pidana yang terjadi dalam dunia kampus dan tindakan apa yang semestinya dilakukan jika terjadi perbuatan atau tindakan pidana yang terjadi dalam dunia kampus mengingat adanya statut kampus dan karakter berfikir yang membedakan dengan situasi masyarakat pada umumnya. Mengingat hal yang demikian memunculkan banyak kalangan yang mencerca kejadian tersebut dan juga sebagian dari kalangan masyarakat menganggap bahwa hal yang demikian adalah merupakan sebuah pelanggaran atau tindakan yang dapat dipidana. Semisal yang sering ditayangkan di layar kaca maupun di media cetak lainnya tentang tindakan yang dilakukan oleh oknum ataupun

sebagaimana dari kalangan yang sering digelar dengan kaum terpelajar, kalangan orang-orang terdidik ataupun kaum intelektual, yang sering mempertontonkan hal-hal yang tidak mencerminkan terhadap gelar yang telah melekat pada dirinya, seperti : Melakukan pengrusakan fasilitas kampus, melakukan tindakan kekerasan terhadap mahasiswa lainya dan tidak kalah populernya adalah melakukan demonstrasi anarkis yang mengatasnamakan rakyat akan tetapi tidak sedikit dari masyarakat yang merasakan ataupun yang menanggung dari tindakan tersebut semisal terkena lemparan batu dan juga kerusakan barang yang dimiliki.

Universitas Islam Riau (UIR) adalah salah satu perguruan tinggi tertua di Riau yang berada di Pekanbaru, Riau, Indonesia, berdiri pada 4 september 1962 oleh YLPI Riau dan diresmikan Menteri Agama Republik Indonesia yang dituangkan dalam piagam yang ditanda tangani pada tanggal 18 april 1963. UIR berasakan islam, pancasila dan Undang Undang Dasar 1945. Bermula tidak adanya perguruan tinggi di Provinsi Riau serta menjamurnya perguruan tinggi Kristen di Indonesia maka beberapa tokoh Pemerintah dan Cendekiawan Muslim Provinsi Riau seperti mantan wakil Gubernur Riau Datuk Wan Abdurrahman, Soeman Hs, H. Zaini Kunin, H. A. Malik, H. Bakri Sulaiman, H. Abdul Jalil, dan Kaharuddin Nasution membentuk Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau yang kemudian lahirlah Universitas Islam Riau. Kaharudiin Nasution turut langsung memimpin Universitas Islam Riau beberapa periode.

Awalnya Universitas Islam Riau hanya memiliki satu areal kampus yang terletak di pusat kota Jl. Prof. Mohd. Yamin, SH Pekanbaru dengan bangunan gedung tingkat II, namun pengembangan kampus tidak sampai disini saja, maka

Universitas Islam Riau terus mengembangkan pembangunan dibidang fisik. Berkat kejelian dan kegigihan Pimpinan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau maka diusahakan pembelian lahan di km. 11 Perhentian Marpoyan seluas 65 Ha, dan tepatnya pada tahun 1983 dilaksanakan pembangunan pertama untuk gedung Fakultas Pertanian, sehingga pada tahun itu juga Fakultas Pertanian resmi menempati gedung baru di Perhentian Marpoyan tersebut. Dengan adanya lahan di Perhentian Marpoyan tersebut UIR tetap berusaha mengembangkan pembangunan gedung, sehingga pada tahun akademis 1990/1991 semua fakultas dilingkungan UIR resmi menempati kampus baru yang terletak di Perhentian Marpoyan, km. 11 seluas 656 Ha, yang memperoleh hak guna bangunan atas nama Yayasan Pendidikan Islam. Saat ini Universitas Islam Riau mempunyai sembilan fakultas Program Studi S1 dan satu Program Pascasarjana

Keamanan dan kenyamanan menjadi sangat penting bagi setiap instansi pendidikan, apalagi instansi tersebut adalah perguruan tinggi. Keamanan dan kenyamanan memang harus terintegritas secara jelas bagi perguruan tinggi, sehingga dihasilkan suasana akademis yang sangat ideal. Dengan kondisi keamanan dan kenyamanan yang baik otomatis juga akan meningkatkan kualitas dari perguruan tinggi tersebut. Lain halnya jika pada sebuah perguruan tinggi tingkat keamanan dan kenyamanannya masih sangat minim, hal ini akan berimbas buruk terhadap proses akademis di perguruan tinggi tersebut.

Seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, tingkat kejahatan semakin meningkat pula. Era globalisasi telah menuntut manusia untuk menciptakan keamanan dalam beraktivitas. Demikian

juga halnya dengan system keamanan universitas juga ikut berkembang. Begitupun dengan Universitas Islam Riau yang memiliki luas 65 Ha diperlukan pengawasan keamanan dan kenyamanan bagi setiap mahasiswa agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan diperlukan keamanan yang mendukung. Sebelumnya parkir universitas islam riau menerapkan system patroli. Dengan perkembangan zaman dan menyesuaikan kebutuhan universitas islam riau memberlakukan gate pass dan kamera CCTV agar merasa lebih aman.

Bahaya pencurian adalah suatu tindakan merugikan yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam melakukan aktivitas. melihat beberapa tahun kebelakang banyaknya pengganggu dan mahalnya kebutuhan hidup membuat beberapa orang melakukan tindakan kriminalitas yaitu mencuri. Langkah ini bertujuan untuk mewujudkan uir unggul 2020 salah satunya dengan meningkatkan keamanan di kampus diharapkan dapat mewujudkan visi dan misi uir dan membuat nyaman dengan adanya gate pass tersebut. Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk mengurangi kesempatan terjadinya suatu kejahatan adalah dengan menggunakan pencegahan kejahatan situasional.

Pencegahan kejahatan situasional merupakan upaya mengurangi kesempatan bagi seseorang melakukan kejahatan dengan melakukan perubahan sehingga orang akan semakin sukar untuk melakukan kejahatan. Daya tarik dari langkah-langkah situasional secara luas terletak pada kapasitasnya untuk menyediakan solusi yang realistis, seringkali sederhana dan tidak mahal. Bagaimanapun juga, keberhasilan dari pencegahan kejahatan melalui pendekatan situasional tergantung pada seberapa jauh pelaku kejahatan potensial menyadari

dan menganggap bahwa perubahan situasi adalah hal yang responsive terhadap kemungkinan perbuatan melanggar hukum yang dilakukan oleh mereka.

Aspek penting yang dapat diperhatikan adalah fokus pada faktor kesempatan yang mengisyaratkan pendekatan pragmatis untuk mencegah kejahatan: Dengan mengurangi kesempatan untuk melanggar, kejahatan akan turun. Hal ini dapat dilihat dari pencegahan kejahatan situasional yang sangat menekan upaya pengurangan kesempatan dilakukannya kejahatan melalui berbagai upaya manipulasi lingkungan dan penggunaan berbagai peralatan fisik dan berbagai upaya lainnya yang diarahkan pada pembentukan persepsi tentang sulitnya dilakukan kejahatan pada setting ruang dan waktu.

Berdasarkan dari paparan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul : **“Analisis Sistem Keamanan Universitas Islam Riau Tahun 2019”**. Untuk lebih memahami secara mendalam tentang bagaimana pola system keamanan yang ada didalam universitas islam riau.

Tabel 1.1 Data Rekap Kejadian “CURANMOR” Di Lingkungan

Kampus UIR Tahun 2017-2019

No	Hari & Tanggal Kejadian	Ket. No. Polisi	Jenis Kendaraan	Identitas Korban	Lokasi Kejadian	Ket.	Proses/ Tindakan	Jam Kejadian
1.	12 Desember 2017	BM 4144 YY	Kawasaki D- Tracker	Jordyon Rizna	F. Teknik	Tidak dikunci ganda	Diproses dan mengarahkan korban untuk melapor kepolsek bukit raya	17.15 WIB
2.	29 Desember 2017	BM 6219 JW	Honda Scooter	Sartika Dewi	F.Hukum	Tidak dikunci ganda	Diproses dan mengarahkan korban untuk melapor kepolsek bukit raya	20.30 WIB
3.	26 Januari 2018	BM 6768 UO	Kawasaki KLX	Ahmad Mulyadi	FEKON	Tidak dikunci ganda	Diproses dan mengarahkan korban untuk melapor kepolsek bukit raya	19.30 WIB
4.	20 April 2018	BM 6853 EH	Honda Supra X 125	Sumardi kin	F.Hukum	Tidak dikunci ganda	Diproses dan mengarahkan korban untuk melapor kepolsek bukit raya	19.30
5.	29 April 2019	BM 6845 ST	Honda Beat	Henny Pridayati	FEKON	Tidak dikunci ganda	Diproses dan mengarahkan	18.30 WIB

							an korban untuk melapor kepolsek bokit raya	
6.	2 Agustus 2019	BM 6891 AAE	Honda Beat	Pinayungan Siregar	Asrama Putri UIR	Tidak dikunci ganda	Diproses dan mengarahkan korban untuk melapor kepolsek bokit raya	08.00 WIB

DATA KUNCI TERTINGGAL DI MOTOR TAHUN 2019

No.	Bulan	Jumlah Kasus
1.	Juni	52 Kasus
2.	Juli	40 Kasus
3.	Agustus	27 Kasus
4.	September	214 Kasus
5.	Oktober	297 Kasus
6.	November	259 Kasus
7.	Desember	256 Kasus

DATA KUNCI TERTINGGAL DI MOTOR TAHUN 2020

No.	Bulan	Jumlah Kasus
1.	Januari	142 Kasus

2.	Februari	293 Kasus
----	----------	-----------

Sumber: Unit Satuan Pengamanan Universitas Islam Riau

Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana “**ANALISIS SISTEM KEAMANAN KENDARAAN BERMOTOR DI UNIVERSITAS ISLAM RIAU TAHUN 2019**”

A. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana pola system keamanan yang ada di Universitas Islam Riau?

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pola system keamanan yang ada di universitas islam riau

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diberikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan daapat menerapkan ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan terkait dengan topic penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Bagi penegak hukum atau lembaga-lembaga pemerintahan yang terkait mengenai penelitian ini agar dapar merefleksikan diri untuk menimbang dan membuat berbagai kebijakan yang tepat dalam menangani permasalahan ini.

3. Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini agar dapat memberikan pengetahuan dan menjadikan bahan referensi kepada peneliti-peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian pada permasalahan yang sama.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Studi Kepustakaan

1. Konsep Analisis

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “ Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Menurut Nana Sudjana (2016:27) “ Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur suatu bagian sehingga jelas hirarkinya dan atau susunannya “. Menurut Abdul Majid (2013:54) “ Analisis adalah (kemampuan menguraikan) adalah menguraikan satuan menjadi unit-unit terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih dan mengenai perbedaan (diantara beberapa yang dalam satu kesatuan)”.

The Ling Gie (1989 : 26) mengemukakan pengertian analisis sebagai berikut : analisis adalah segenap rangkaian perubahan pikiran yang menelaah sesuatu secara mendalam terutama mempelajari bagian-bagian dari suatu kebulatan untuk mengetahui ciri-ciri masing-masing bagian, hubungannya satu sama lain dan perannya dalam keseluruhan yang bulat itu.

Sedangkan Komaruddin (1994 : 31) mengemukakan pengertian analisis sebagai berikut : analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen, sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan. Dari beberapa pengertian diatas, maka analisis menyangkut beberapa unsur pokok sebagai berikut :

- 1) Analisis merupakan suatu perbuatan atau rangkaian perbuatan yang didasari pikiran yang logis mengenai hal yang ingin diketahui
- 2) Mempelajari bagian pembagian secara rinci dan cermat sehingga apa yang ingin diketahui menjadi gambaran yang utuh dan jelas.

Ada tujuan yang ingin dicapai yaitu pemahaman yang tepat terhadap suatu kajian objek.

2. Konsep Sistem

Pengertian Sistem

Sistem berasal dari bahasa latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*) adalah satu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Istilah ini sering dipergunakan untuk menggambarkan suatu setentitas yang berinteraksi, dimana suatamodel matematika seringkali dinuat.

Kata “ sistem” banyak sekali digunakan dalam percakapan sehari-hari, dalam forum diskusi maupun dokumen ilmiah. Kata ini digunakan untuk

banyak hal, dan pada banyak bidang pula, sehingga maknanya menjadi beragam. Dalam pengertiannya yang paling umum, sebuah sistem adalah sekumpulan benda yang memiliki hubungan diantara mereka, (Sidharta, 2016”.

Adapun dua pendekatan dalam mendefinisikan system, yaitu:

a. Pendekatan yang menekankan pada prosedur

Dalam pendekatan prosedur, system sebagai suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Prosedur itu sendiri adalah urutan yang tepat dari tahapan-tahapan instruksi yang menerangkan apa (what) yang harus dikerjakan, siapa(who) yang mengerjakannya, kapan (when) dikerjakan dan bagaimana (how) mengerjakannya. (FitzGerald,dalam jogiyanto 2005).

b. Pendekatan yang menekankan pada elemen dan atau komponen system

Dalam pendekatan elemen, system didefinisikan sebagai kumpulan elemen yang saling berinteraksi satu dengan yang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Cushing, Davis, Murdick,Fuller,Ross, etc). pendekatan ini sifatnya lebih luas dan lebih banyak diterima oleh berbagai kalangan.

3. Tujuan Sistem

Suatu system yang dibuat tentunya memiliki maksud tertentu. System dibuat untuk mencapai suatu tujuan (*goal*) dan sasaran (*objective*). Tujuan (*goal*) meliputi ruang lingkup yang luas. Sedangkan sasaran (*objective*) meliputi ruang linngkup yang sempai, jadi lebih dikenai pada sub-sistemnya. Jadi perbedaan tujuan dan sasaran terletak pada ruang lingkungnya.

4. Syarat-Syarat Sistem

- a. Sistem harus dibentuk untuk menyelesaikan suatu tujuan
- b. Elemen sistem harus mempunyai rencana yang ditetapkan
- c. Adanya hubungan diantara elemen sistem.

5. Karakter System

Karakter sistem atau ciri-ciri sistem yaitu :

1. Komponen sistem (*Componen*)

System terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan bekerja sama membentuk kesatuan.

2. Batasan sistem (*Boundary*)

Merupakan daerah yang membatasi anatar system dengan system lainnya atai sitem dengan lingkungan luarnya. Dengan batasan ini, system dipandang sebagai satu kesatuan.

3. Lingkungan luar sistem (*Environtment*)

Yaitu bentuk apapun yang berada diluar ruang lingkup yang mempengaruhi operasi system. Lingkungan luarr dapat

menguntungkan dan dapat juga merugikan. Jika menguntungkan maka lingkungan luar tersebut harus dijaga, jika merugikan maka lingkungan tersebut harus dikendalikan, karena lingkungan luar yang merugikan dapat mengganggu kelangsungan hidup sistem.

4. Penghubung sistem (*interface*)

Yaitu sebagai media yang menghubungkan sistem dengan sub sistem. Penghubung ini memungkinkan sumber daya mengalir dari suatu sub system ke sub system lain. Keluaran sub system akan menjadi masukan bagi sub system lainnya.

5. Masukan sistem (*Input*)

Yaitu energy yang dimasukkan kedalam sistem, yang dapat berupa pemeliharaan (*maintenance input*) dan signal (*signal input*)

6. Keluaran sistem (*Output*)

Yaitu hasil dari energy yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna. Keluaran ini merupakan masukan bagi sub sistem yang lain.

7. Pengolah sistem (*Proses*)

Yaitu proses yang mengubah masukan menjadi keluaran

8. Sasaran sistem (*Objective*)

Suatu system yang harus mempunyai tujuan dan sasaran, jika tidak maka operasi system tidak akan ada gunanya. Suatu system dikatakan berhasil jika sudah mengenai tujuan dan sasaran yang telah direncanakan.

9. Mekanisme pengendalian dan umpan balik

Mekanisme pengendalian (*control mechanism*) diwujudkan dengan menggunakan umpan balik (*feedback*).

B. Konsep Keamanan

Keamanan berasal dari kata pokok yaitu “aman” yang berartikan : bebas, terlindung dari bahaya, selamat, tidak membahayakan. Sedangkan keamanan itu sendiri bisa di gambarkan sebagai suasana atau kondisi aman, ketentraman, ketenangan (Peter Salim, 2002).

Keamanan memiliki pengertian yang universal atau sering disebut dengan Security, pada awal mulanya konsep keamanan (*Security*) ini hanya menyangkut pengertian yang berkaitan dengan keamanan suatu Negara. Komisi Konstitusi (2004) dengan mengutip dari Patrick J. Garrity mengemukakan bahwa pengertian dari Security : berkaitan erat dengan sebuah pertahanan negara atas sebuah kepentingan kedaulatan oleh militer. Pada tingkat yang paling mendasar, istilah keamanan berarti upaya untuk melindungi penduduk dan wilayah dari kekuatan yang terorganisir sambil mementingkan suatu kepentingan Negara melalui perilaku kompetitif.

Dalam perkembangannya kemudian konsep dari keamanan ini memiliki arti yang lebih luas, yaitu merujuk kepada suatu keadaan yang bebas dari bahaya, baik itu secara keterkaitanya dengan kejahatan maupun segala bentuk kecelakaan.

Secara lebih rinci dalam konsep keamanan tersebut terkandung empat pengertian dasar, yaitu:

1. *Security*, yaitu perasaan yang bebas dari gangguan, baik itu berbentuk gangguan fisik dan psikis.
2. *Surety*, yaitu perasaan yang bebas dari kekhawatiran.
3. *Safety*, yaitu perasaan yang terlindungi dari segala bahaya.
4. *Peace*, yaitu perasaan damai lahiriah dan batiniah.
(<http://www.kajianpustaka.com/kamtibnas-keamanan-masyarakat.html>).

Awaloedin Djamin (2004) mendefinisikan keamanan itu sebagai suatu keadaan maupun kondisi yang bebas dari gangguan fisik maupun psikis, terlindunginya keselamatan jiwa dan terjaminnya harta dan benda dari segala macam dari bentuk ancaman gangguan dan bahaya. Konsep keamanan ini sangat berbeda dengan pengertian awal tentang keamanan (*Security*), dan lebih mengacu kepada konsep keamanan umum (*Public Security*). Adapun konsep keamanan dapat diartikan sebagai suatu kondisi masyarakat yang warganya dapat berperan sesuai ketentuan yang ada, baik itu dalam segala fungsi dan posisinya. Istilah lainnya berupa Public Order atau Law Andorder, namun dalam perkembangannya istilah ini menyangkut sebuah keamanan tetapi juga berkaitan dengan ketertiban.

Dalam perkembangannya yaitu sejak 1994, konsep dari keamanan ini sendiri telah berkembang dengan luas. Dengan dimunculkannya konsep Human

Security (keamanan insani) oleh United Nation Development Program (UNDP).

Istilah tersebut mengandung dua arti, yaitu sebagai berikut:

1. Keamanan dari ancaman kelaparan, penyakit dan penindasan.
2. Perlindungan dari gangguan mendadak yang mana berakibat kerugian pada pola kehidupan sehari-hari baik itu di rumah, tempat kerja maupun dalam masyarakat.

Konsep dalam keamanan ini bisa dikatakan berhubungan dengan suatu kebebasan dari bahaya, yang mana meliputi Security, Surety, Safety dan Peace. Empat hal tersebut merupakan aspek yang sangat penting dan harus diperhitungkan dalam hal pengamanan lingkungan pekerjaan, demi kelancaran dan kenyamanan dari para pekerja yang berada didalamnya.

Untuk menjamin terwujudnya, maka sangat diperlukan suatu sistem manajemen pengamanan yang merupakan bagian dari manajemen secara keseluruhan dan meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang akan dibutuhkan bagi pengembangan penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan pengamanan.

Semua itu sangat diperlukan dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan suatu pekerjaan, untuk mewujudkan lingkungan kerja yang aman, efisien dan produktif. Sistem yang diperlukan adalah sistem pengamanan yang mempertimbangkan baik itu secara tugas dan fungsinya dari lingkungan kerja suatu instansi. Dalam konteks inilah maka perlu dibedakan pengamanan dari

lingkungan kerja di sebuah instansi dan melaksanakan fungsi pelayanan masyarakat dan yang tidak melakukan pelayanan masyarakat.

Keamanan dan kenyamanan menjadi sangat penting bagi setiap instansi pendidikan, apalagi instansi pendidikan tersebut adalah perguruan tinggi. Keamanan dan kenyamanan memang harus terintegrasi secara jelas bagi perguruan tinggi, sehingga dihasilkan suasana akademis yang sangat ideal. Dengan kondisi keamanan dan kenyamanan yang baik otomatis juga meningkatkan kualitas dari perguruan tinggi tersebut. Lain halnya jika pada sebuah perguruan tinggi tingkat keamanan dan kenyamanannya masih sangat minim, hal ini akan berimbas buruk terhadap proses akademis di perguruan tinggi tersebut.

C. Konsep CCTV(kamera pengawas)

CCTV adalah singkatan dari *Closed Circuit Television*, yang menyiarkan viktimisasi sinyal buatan tertutup atau tersembunyi, berbeda dengan sinyal siaran TV biasa. CCTV banyak digunakan untuk sistem keamanan komplementer dan juga digunakan secara luas di berbagai lokasi seperti bandara, militer, pabrik dan toko dan tak terkecuali instansi pendidikan.

D. Konsep Satuan Pengamanan

Satuan pengamanan atau sering disingkat menjadi satpam adalah satuan kelompok petugas yang dibentuk oleh instansi/proyek/badan usaha untuk melakukan keamanan fisik dalam rangka penyelenggaraan keamanan dilingkungan kerjanya.

E. Landasan Teori

Teori Pencegahan Kejahatan Situasional

Situational crime prevention (SCP) mencakup penekatan yang bertujuan untuk mengurangi kesempatan bagi orang untuk melakukan kejahatan, meningkatkan risiko dan meminimalkan keuntungannya (International Centre for The Prevention of Crime, 2010, p. 13). Menurut Sutiadi (2015) strategi-strategi dalam SCP didasarkan pada pemahaman teoritis terhadap teori-teori tentang dilakukannya kejahatan oleh pelaku, yaitu *rational choice theory*, *routine activity theory*, *life-style exposure theory*. Ketiga teori tersebut dianggap merupakan dasar teoritis terciptanya pendekatan pencegahan secara situasional. Pertimbangan-pertimbangan rasional dari calon pelaku kejahatan, yang sangat berkaitan erat dengan keberadaan dari tempat, waktu, dan sasaran kejahatan. Welsh dan Farrington (2010, p. 22) menjelaskan pencegahan situasional berfokus pada setting atau tempat di mana tindak pidana terjadi. Terkait dengan ini, temuan secara luas bahwa kejahatan tidak didistribusikan secara acak ke seluruh kota atau masyarakat, namun justru konsentrasi di tempat-tempat tertentu yang dikenal dengan nama “*hot spot*”.

Clarke mengusulkan cara untuk memahami bagaimana peluang berbuat jahat dapat ditutup atau setidaknya dibuat menjadi tidak menarik. Pertama ada strategi yang dimaksudkan untuk mempersulit usaha melakukan kejahatan. Strategi ini misalnya menggunakan hambatan fisik yang lebih efektif untuk mencegah kejahatan. Kedua, memperbesar kemungkinan terdeteksi. Ketiga, mengurangi imbalan dari tindakan kejahatan (Lilly et al., 2015, p. 401). Banyak

studi menemukan bahwa peningkatan waktu yang dihabiskan untuk terlibat dalam kegiatan terutama yang terletak diluar rumah meningkatkan risiko untuk menjadi korban kejahatan (McNeeley.2015, p. 33).

Sama seperti Clarke, Felson menyatakan bahwa menutup kesempatan berbuat jahat diperkuat melalui tiga cara. Strategi natural, yaitu perubahan atau modifikasi lingkungan yang mengarahkan seseorang untuk pergi kemana mereka mau tanpa mengganggu atau diganggu. Kedua, strategi organisasi dengan menyewa penjaga keamanan dan ketiga, strategi mekanis yang menggunakan alat bantu untuk mengontrol akses dan melakukan pengawasan.

Sebagai tambahan, Eck (Lilly et al., 2015, p. 402) mengembangkan konsep penjagaan dengan konsep “pengendali”. Eck menggunakan model “segitiga riminal” untuk merepresentasikan secara visual konvergensi ini dan cara pengendali dapat membatasi kesempatan terjadinya aksi kejahatan. Oleh sebab itu, “masing-masing dari tiga elemen tersebut memiliki pengendali potensial orang (atau banyak orang) yang perannya melindungi. Jika satu pengendali hadir, maka kesempatan untuk berbuat jahat akan hilang atau (resikonya) banyak berkurang. “

Dengan mengacu pada terori diatas, singkatnya, relevansi objek penelitian dengan kajian kriminologi adalah bagaimana universitas secara umum melakukan strategi pencegahan dengan mengontrol melalui intervensi potensi kejahatan, yaitu: pelaku potensial, sasaran yang tepat ketidakhadiran penjagaan.

Pencegahan kejahatan situasional yang sangat menekankan strategi-strategi pengurangan kesempatan dilakukannya kejahatan melalui berbagai strategi manipulasi lingkungan dan penggunaan berbagai peralatan pengamanan fisik seperti pagar, kamera pengawas, benteng, personil pengamanan, dan berbagai strategi yang diarahkan pada pembentukan persepsi tentang sulitnya kejahatan pada ruang dan waktu tertentu (Sudiadi, 2015,p. 113).

Pendekatan pencegahan kejahatan ini mendapatkan berbagai macam bentuk kritik berkenaan dengan difusi kejahatan dan dengan displacement, dan tempat serta waktu dilakukannya kejahatan. Terlepas dari kritik tersebut, pendekatan situasional banyak sekali diterapkan terutama dalam konteks pengaman terhadap suatu objek tertentu, karena hasil dari implementasi pendekatan ini dapat dilihat secara langsung dan kasat mata pada saat perubahan setting dilakukan (Sudiadi, 2015,pp. 114-115)

Pencegahan kejahatan situasional dibedakan dari pendekatan system peradilan pidana terhadap kejahatan karena difokuskan pada pengaturan lingkungan langsung untuk tindakan kriminal. Sementara SCP juga dibedakan dari system peradilan pidana dalam filsafat proaktif dan preventifnya, tidak seperti pendekatan pemecahan masalah secara sosial terhadap kejahatan. Hal itu berusaha mengatasi akar penyebab perilaku kriminal. Sebaliknya, tujuannya adalah untuk membuat tindakan kriminal kurang menarik dan kecil kemungkinannya bagi pelaku untuk termotivasi dan rasional. SCP beroperasi berdasarkan fakta bahwa sebagian besar kejahatan terjadi pada waktu dan tempat tertentu dan karena itu,

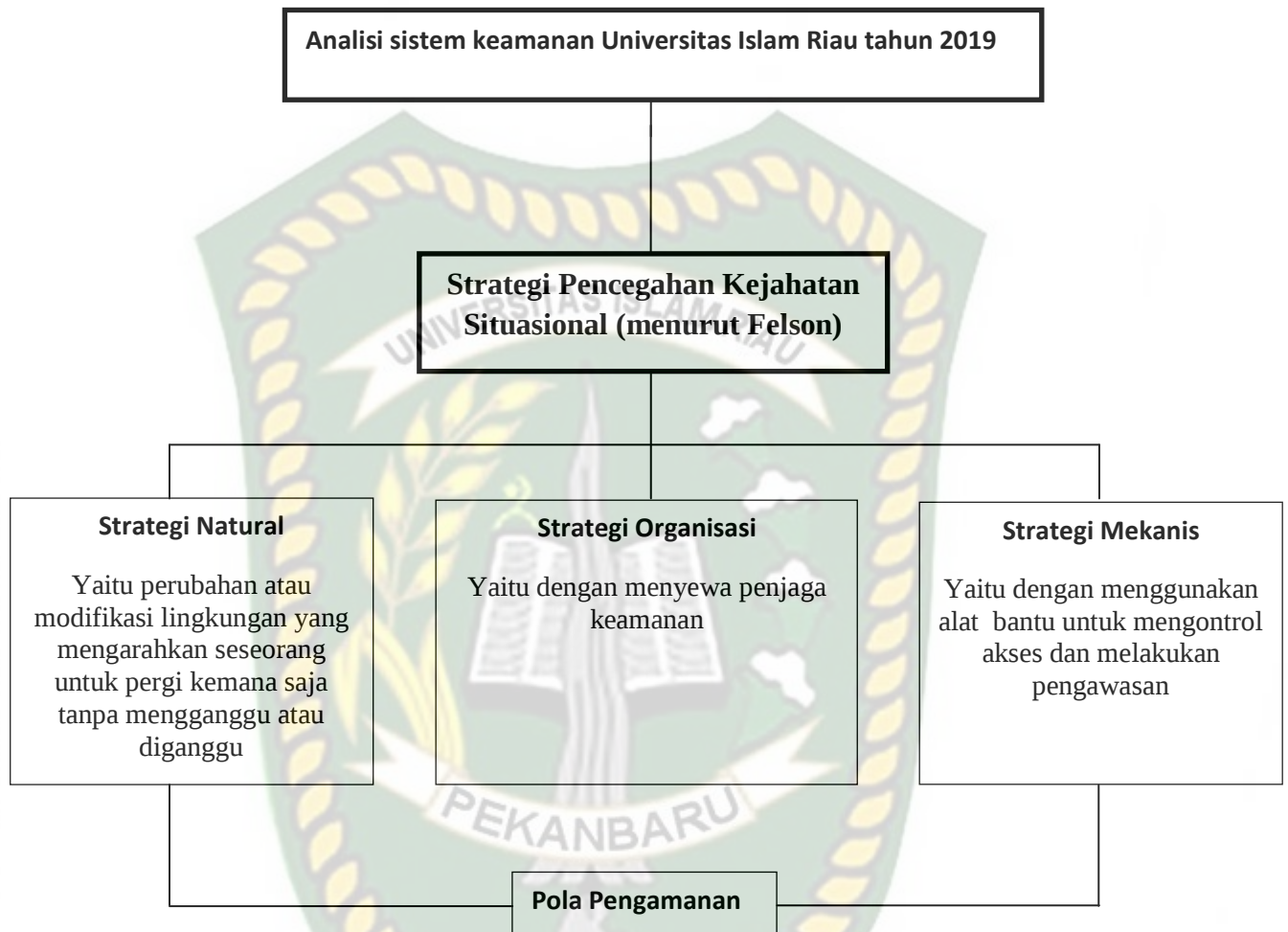
berfokus pada penghapusan atau pengurangan kesempatan terjadinya tindak pidana dalam waktu dan tempat tertentu (Schneider, 2015, pp. 50-51).



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

F. Kerangka Berpikir



G. Konsep Operasional

1. **Konsep Kriminalitas:** merupakan segala macam bentuk tindakan dan perbuatan yang merugikan secara ekonomis dan psikologis yang melanggar hukum yang berlaku dalam Negara Indonesia serta norma-norma sosial dan agama. Dapat diartikan bahwa tindak kriminilitas adalah segala sesuatu yang melanggar hukum dan melanggar norma-norma sosial sehingga masyarakat menentanginya. (kartono, 1999 ; 122)
2. **Konsep analisis:** analisis adalah rangkaian kegiatan pemikiran yang logis, rasionnal, sistematis dan objektif dengan menerapkan metodologi atau teknik ilmu pengetahuan untuk melakukan pengkajjian, penelaahan, penguraian, perincian, pemecahan terhadap suatu objek atau sasaran sebagai salah satu kebulatan komponen yang utuh kedalam sub komponen-sub komponen yang lebih kecil. **Soedjadi (1997 : 107)**
3. **Konsep Sistem** merupakan sesuatu yang abstrak maupun yang berwujud. Terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian system. Menurut Gordon B. Davis (1984) sebuah system terdiri dari bagian yang saling berkaitan yang beroperasi bersama untuk mencapai beberapa saasaran atau maksud.
4. **Konsep Keamanan :** Keamanan berasal dari kata pokok yaitu “aman” yang berartikan : bebas, terlindung dari bahaya, selamat, tidak membahayakan. Sedangkan keamanan itu sendiri bisa di gambarkan sebagai suasana atau kondisi aman, ketentraman, ketenangan (Peter Salim, 2002).

5. ***Situational Crime Prevention (SCP)*** mencakup penekatan yang bertujuan untuk mengurangi kesempatan bagi orang untuk melakukann kejahatan, meningkatkan risiko dan meminimalkan keuntungannya (International Centre for The Prevention of Crime, 2010).



Dokumen ini adalah Arsip Mlik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dalam penelitian. Secara umum dikenali ada dua metode penelitian yang identik dengan ilmu sosial yaitu, penelitian kualitatif dan kuantitatif (Suryana, 2010;2.3).

Secara umum terdapat dua metode yang digunakan dalam penelitian ilmu social, yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Dalam metode Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan sehingga Penelitian ini dapat diarahkan untuk

menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

A. Metode Penelitian Kualitatif

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang apa yang terjadi di lokasi penelitian melalui pengumpulan, pengidentifikasian serta menganalisa data sehingga diperoleh suatu jawaban atas permasalahan yang dirumuskan.

Kualitatif adalah sebagai metode yang tergolong baru dibandingkan kuantitatif karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Suryana, 2010;6).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Ada beberapa jenis penelitian kualitatif, berikut ini adalah penjelasan dari jenis-jenis penelitian tersebut.

a. Metode Etnografi

Menurut Le Clompte dan Schensuletnografi adalah metode penelitian yang berguna untuk menemukan pengetahuan yang terdapat atau terkandung dalam suatu budaya atau komunitas tertentu.

b. Metode Fenomenologi

Istilah fenomenologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu phainomenon (penampakan diri) dan logos (akal). Ilmu tentang penampakan berarti ilmu tentang apa yang menampakan diri pada pengalaman subjek.

c. Metode Studi Kasus

Bogdan dan Bikien (1982; 73) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Surachrnad (1982; 92) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.

d. Metode Teori Dasar

Jujun S. Suriasumantri (1985; 76) menyatakan bahwa penelitian dasar atau murni adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.

e. Metode Studi Kritis

Metode Studi kritis adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang berkembang dari teori kritis, feminis, ras dan pascamodern yang bertolak dari asumsi bahwa pengetahuan bersifat subjektif. Peneliti feminis biasanya

memusatkan perhatiannya pada masalah gender, ras, sedangkan peneliti pascamodern memusatkan pada institusi sosial dan kemasyarakatan.

f. Metode Analisis Konsep

Menurut Peter Salim dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1990:61) analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal-usul, sebab, penyebab, sebenarnya, dan sebagainya)”. Penelitian yang memfokuskan kepada suatu konsep yang telah ada sebelumnya, agar dapat di pahami, digambarkan, dijelaskan dan implementasinya di lapangan.

g. Metode Analisis Sejarah

Metode analisis sejarah atau penelitian historis menurut Jack. R. Fraenkel & Norman E. Wallen, 1990 : 411 dalam Yatim Riyanto, 1996: 22 adalah penelitian yang secara eksklusif memfokuskan kepada masa lalu.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dalam metodologi penelitian kualitatif. Metode Studi kasus Menurut Bogdan dan Bikien (1982:73) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Surachrnad (1982:92) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini di Universitas Islam Riau, alasan penulis tertarik melakukan penelitian di Universitas Islam Riau karena ingin mengetahui bagaimana pola system keamanan di Universitas Islam Riau dilihat masih adanya pencurian kendaraan bermotor

C. Informan dan Key Informan

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk generalisasi dari hasil penelitiannya. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak dikenal adanya populasi dan sampel (Bagong, 2005:171). Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara tidak sengaja. Subjek penelitian ini menjadikan informen yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan adalah seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan atau data-data yang dapat membantu dalam memahami persoalan atau permasalahan tersebut.

Tabel III.1 Jumlah Narasumber Yang Menjadi Key Informan dan Informan

NO	Responden	Informan	Key Informan
1.	Kepala Badan hukum dan Etik	-	1
2.	Kepala keamanan Universitas Islam Riau	-	1
3.	Mahasiswa UIR	-	10
4.	Penjaga Gate Pass	3	-
5.	Pembina dari Polsek Bukit Raya	1	-
	Jumlah	4	12

Sumber: Keamanan Univeritas Islam Riau

Bagong, (2005:172) informan penelitian meliputi beberapa macam, yaitu :

1. Informan kunci (*key Informan*) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi social yang diteliti.
3. Informan tambahan merupakan mereka yang dapat memeberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan informan kunci dan informan utama yaitu sebagai berikut:

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Yaitu pengumpulan data penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan para key informan. Dalam penelitian ini penulis memilih kepala Badan Hukum dan Etik serta kepala keamanan Universitas Islam Riau

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga tidak bersifat otentik lagi, data sekunder dalam penelitian ini dan data-data pendukung lainnya yang berkenaan dengan analisis system keamanan Universitas Islam Riau.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mustofa, dalam penelitian kriminologi (2005:69), teknik pengumpulan data yang biasanya dilakukan untuk survei pengakuan diri terdiri dari dua cara diantaranya:

1. Observasi yaitu merupakan upaya pengumpulan data dengan penulis terjun langsung kelapangan atau lokasi penelitian.
2. Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Penulis melakukan tanya jawab langsung dengan para informan dan menggunakan pedoman wawancara tak terstruktur.
3. Dokumentasi yaitu terhadap dokumen-dokumen resmi yang terkait dengan permasalahan yang diangkat.
4. Salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu dengan wawancara langsung secara tidak terstruktur terhadap informan dan. Wawancara ditujukan kepada key informan yang dimaksud sehingga

didapat data primer berupa hasil wawancara. Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan, data tersebut secara langsung dikumpulkan sendiri oleh penulis dan biasanya diperoleh dengan cara survei atau wawancara langsung.

5. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapat data yang benar-benar akurat dan terpercaya.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecah dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi serta diperas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesa atau pertanyaan penelitian.

Mengadakan manipulasi terhadap data mentah berarti mengubah data mentah tersebut dari bentuk awalnya menjadi suatu bentuk yang dapat dengan mudah memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena. Beberapa tingkatan kegiatan perlu dilakukan, antara lain memeriksa data mentah, sekali lagi, membuatnya dalam bentuk tabel yang berguna, baik secara manual ataupun dengan menggunakan komputer.

Setelah data disusun dalam kelompok-kelompok serta hubungan-hubungan yang terjadi dianalisa, perlu pula dibuat penafsiran-penafsiran terhadap hubungan antara fenomena yang terjadi dan membandingkannya dengan fenomena-

fenomena lain di luar penelitian tersebut. Berdasarkan pengolahan data tersebut, perlu dianalisis dan dilakukan penarikan kesimpulan hasil penelitian.

Pengolahan data secara sederhana diartikan sebagai proses mengartikan data-data lapangan sesuai dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian. Misalnya dalam rancangan penelitian kuantitatif, maka angka-angka yang diperoleh melalui alat pengumpul data tersebut harus diolah secara kuantitatif, baik melalui pengolahan statistik inferensial maupun statistik deskriptif. Lain halnya dalam rancangan penelitian kualitatif, maka pengolahan data menggunakan teknik non statistik, mengingat data-data lapangan diperoleh dalam bentuk narasi atau kata-kata, bukan angka-angka. Mengingat data lapangan disajikan dalam bentuk narasi kata-kata, maka pengolahan datanya tidak bisa dikuantifikasikan. Perbedaan ini harus dipahami oleh peneliti atau siapapun yang melakukan penelitian, sehingga penyajian data dan analisis kesimpulan penelitian relevan dengan sifat atau jenis data dan prosedur pengolahan data yang akan digunakan. Di atas dikatakan bahwa pengolahan data diartikan sebagai proses mengartikan data lapangan, yang berarti supaya data lapangan yang diperoleh melalui alat pengumpul data dapat dimaknai, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga proses penarikan kesimpulan penelitian dapat dilaksanakan. Dengan demikian, pengolahan data tersebut dalam kaitannya dengan praktek pendidikan adalah sebagai upaya untuk memaknai data atau fakta menjadi makna.

Makna penelitian yang diperoleh dalam pengolahan data, tidak sampai menjawab pada analisis “kemengapaan” tentang makna-makna yang diperoleh. Misalnya dalam rancangan penelitian kuantitatif, maka angka-angka yang

diperoleh melalui alat pengumpul data tersebut harus diolah secara kuantitatif, baik melalui pengolahan statistik inferensial maupun statistik deskriptif.

Teknik pengolahan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) Penyusunan Data

Data yang sudah ada perlu dikumpulkan semua agar mudah untuk mengecek apakah semua data yang dibutuhkan sudah terekap semua. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Penyusunan data harus dipilih data yang ada hubungannya dengan penelitian, dan benar-benar otentik. Adapun data yang diambil melalui wawancara harus dipisahkan antara pendapat responden dan pendapat interviwer.

2) Klasifikasi Data

Klasifikasi data merupakan usaha menggolongkan, mengelompokkan, dan memilah data berdasarkan pada klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti. Keuntungan klasifikasi data ini adalah untuk memudahkan pengujian hipotesis.

3) Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis yang akan diuji harus berkaitan dan berhubungan dengan permasalahan yang akan diajukan. Semua jenis penelitian tidak harus berhipotesis akan tetapi semua jenis penelitian wajib merumuskan masalahnya, sedangkan penelitian yang menggunakan hipotesis adalah metode eksperimen. Jenis data akan menentukan apakah peneliti akan menggunakan teknik kualitatif atau

kuantitatif. Data kualitatif diolah dengan menggunakan teknik statistika baik statistika non parametrik maupun statistika parametrik. Statistika non parametrik tidak menguji parameter populasi akan tetapi yang diuji adalah distribusi yang menggunakan asumsi bahwa data yang akan dianalisis tidak terikat dengan adanya distribusi normal atau tidak harus berdistribusi normal dan data yang banyak digunakan untuk statistika non parametrik adalah data nominal atau data ordinal.

4) Interpretasi Hasil Pengolahan Data

Tahap ini menerangkan setelah peneliti menyelesaikan analisis datanya dengan cermat. Kemudian langkah selanjutnya peneliti menginterpretasikan hasil analisis akhirnya peneliti menarik suatu kesimpulan yang berisikan intisari dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian dan membuat rekomendasinya. Menginterpretasikan hasil analisis perlu diperhatikan hal-hal antara lain: interpretasi tidak melenceng dari hasil analisis, interpretasi harus masih dalam batas kerangka penelitian, dan secara etis peneliti rela mengemukakan kesulitan dan hambatan-hambatan sewaktu dalam penelitian.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiono,2010;334).

H. Rencana Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian

Untuk mengetahui jadwal waktu kegiatan dalam penelitian adalah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel III.2 Perincian Jadwal Kegiatan Analisis Sistem Keamanan Universitas Islam Riau Tahun 2019

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN DAN MINGGU KE																											
		JUNI				JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER				KET			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Persiapan dan penyusunan UP																												
2	Seminar UP																												
3	Penelitian lapangan																												
4	Pengelolaan dan Analisis Data																												
5	Konsultasi Bimbingan Skripsi																												
6	Ujian Skripsi																												
7	Revisi dan Pengesahan Skripsi																												
8	Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi																												

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Polsek Bukit Raya

Mapolsek bukit raya terletak di jalan Unggas No. 68 kelurahan Simpang Tiga dengan bangunan tahun anggaran 1987/1998. Atas partisipasi masyarakat telah dibangun tambahan kantor seluas 13x7 M² dan ruangan sholat seluas 6x4 M² yang pembangunannya dimulai sejak tahun 2000 dan sekarang sudah ditempati oleh Unit Reskrim.

Subsektur berkedudukan di. Arifin Ahmad Kelurahan Sidomulyu Timur atas partisipasi masyarakat dengan ukuran 4x6, yang sekarang sudah diduduki oleh Kapolsubsektur. Polsek Bukit Raya saat ini telah mempunyai pos Babin Kamtubmas, masing-masing berkedudukan di:

- a. Pos Babin Kamtibmas di Jl. Sudirman Kelurahan Tangkerang Utara.
- b. Pos Babin Kamtibmas di Jl. Nangka/Tuanku Tambusai Kelurahan Tangkerang Barat.
- c. Pos Babin Kamtibmas Bandara SSK II Pekanbaru.

1. Tugas Pokok Polsek Bukit Raya Pekanbaru

Tugas pokok Polsek Bukit Raya adalah melaksanakan pelayanan masyarakat yaitu bukit raya dalam rangka menongsong tugas di masa mendatang maka polsek bukit raya menentukan pokok-pokok kebijakan yaitu meliputi :

- a. Bidang Pembinaan

1. Memantapkan sikap mental anggota dalam melaksanakan tugas maupun dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga sikap mental sebagai prajurit pejuang benar-benar tercermin secara mantap.
 2. Memantapkan sikap mental anggota supaya mempunyai disiplin pribadi didikasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas.
 3. Memantapkan sikap mental anggota untuk menguasai dan menghayati tugas-tugas polri secara professional
- b. Pembinaan Kekuatan
1. Bidang Pembinaan Personal
 - a. Melaksanakan apel pagi/sore, olahraga pada hari sabtu di Mapolsek Bukit Raya.
 - b. Mengikuti setiap upacara baik yang dilaksanakan oleh Polresta Pekanbaru dan Polda Riau maupun upacara hari-hari Nasional.
 - c. Melakukan pengecekan sikap tampang anggota baik kerapian pakaian, badan termasuk kelengkapan harus dimiliki oleh anggota Polri.
 - d. Melaksanakan peningkatan latihan-latihan fungsi dilaksanakan secara berlanjut baik di Polsek Bukit Raya maupun Polresta Pekanbaru.
 - e. Meningkatkan dan memelihara jiwa persatuan dan kesatuan antara sesama anggota Polri melalui ceramah/pengarahan.
 2. Pembinaan Materil

- a. Meningkatkan pelaksanaan pemeliharaan kebersihan kantor dan ruangan masing-masing unit setiap pagi.
 - b. Meningkatkan pemeliharaan markas melalui pelaksanaan kurpe satu kali setiap sabtu setelah selesai apel dan olahraga.
 - c. Meningkatkan pemeliharaan kendaraan dinas roda empat dan roda dua melalui pengecekan satu kali satu minggu setiap hari selasa
 - d. Peningkatan pemeliharaan senjata api dinas maupun alat khusus yang ada dengan melakukan pemeliharaan satu kali seminggu setiap senin.
- c. Bidang Operasional
1. Fungsi Reskrim
 - a. Meningkatkan kemampuan anggota untuk dapat sgera mungkin memantau gangguan kamtibmas yang terjadi maupun tidak terjadi
 - b. Meningkatkan kemampuan anggota dalam melaksanakan penyelidikan terhadap kasus-kasus yang terjadi sehingga pengungkapan kasus secara tepat dan cepat.
 - c. Meningkatkan pelaksanaan fungsi reserse polisi terutama dalam meningkatkan kemampuan untuk melakukan penyelidikan dan penyidikan perkara sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - d. Meningkatkan kemampuan anggota untuk melakukan penyelidikan yang tepat terhadap suatu masalah yang terjadi.
 - e. Mengusahakan semaksimal mungkin untuk menekan kرائم total.

- f. Meningkatkan pelaksanaan tugas reserse untuk mencegah terjadinya pra peradilan.
- g. Meningkatkan presentase penyelesaian perkara minimal 70%.
- h. Meningkatkan koordinasi dan hubungan kerja dengan aparat penegak hukum lainnya.

2. Fungsi Unit Intelkam

- a. Meningkatkan kemampuan anggota untuk dapat segera mungkin untuk memantau gangguan kamtibmas yang terjadi maupun yang akan terjadi
- b. Meningkatkan pelaksanaan fungsi intelkam terutama dalam meningkatkan kemampuan untuk melakukan penyelidikan, pengamanan dan peggalaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c. Meningkatkan kemampuan anggota untuk mdelakukan penyelidikan yang tepat terhadap suatu permasalahan yant terjadi.
- d. Meningkatkan kemampuan anggota untuk menekan permasalahan yang akan timbul kepermukaan yang menyangkut bidang puleksubud Hankam.

3. Fungsi Unit Patroli

- a. Meningkatkan pelaksaian patrol jalan kaki, kendaraan roda dua maupun roda empat sehingga mampu secara maksimal mencegah terjadinya tindak pidana maupun pelanggaran lalu lintas.

- b. Meningkatkan kemampuan anggota dalam menanggapi setiap permasalahan yang dihadapi masyarakat sehingga mampu memberikan pelayanan secara tepat dan cepat kepada masyarakat.
 - c. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anggota untuk melaksanakan pengawalan baik tahanan maupun uang dan barang sehingga dapat mengatasi setiap kesulitan/pelanggaran yang ada.
 - d. Meningkatkan dan memelihara jiwa persatuan dan kesatuan antar sesama anggota patrol melalui ceramah/pengarahan.
4. Fungsi Unit Babinkamtibmas
- a. Pembinaan keamanan swakarsa untuk meningkatkan dan mengaktifkan pelaksanaan siskamling baik ditingkat RW/Kelurahan dengan melaksanakan kegiatan antara lain :
 - 1. Pengecekan secara langsung dan rutin tentang pelaksanaan siskamling.
 - 2. Memberikan bimbingan dan penyuluhan.
 - 3. Melaksanakan pertemuan.
 - 4. Melaksanakan lomba siskamling.
 - 5. Meningkatkan hubungan koordinasi dengan instansi/badan proyek vital dalam rangka pembinaan dan pemantapan keamanan lingkungan kerja.

b. Pembinaan Kamtibmas

1. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan terhadap masyarakat secara umum dan potenssi-potensi yang ada dalam masyarakat untuk mentaati hukum dan peraturan yang berlaku
2. Melaksanakan koordinasi lintas struktural baik aparat penegak hukum maupun dengan upika dalam rangka meningkatkan pembinaan kamtibmas.

c. Pembinaan Remaja

Pembinaan remaja, pelajar, mahasiswa dan pemuda dilaksanakan dalam rangka memupuk kesadaran bela Negara dan sadar hukum. Meningkatkan pengertian para remaja terhadap tugas-tugas Polri.

d. Kegiatan Babinkamtibmas lainnya:

1. Memberikan pesan-pesan kamtibmas melalui masjid-mesjid dan pertemuan masyarakat.
2. Membantu masyarakat sesuai dengan kebutuhan.
3. Berkoordinasi dengan fungsi kepolisian lainnya dalam rangka pembinaan kamtibmas.

2. Polsek Bukit Raya

- a. Wilayah hukum polsek bukit raya meliputi dau kecamatan dan ada beberapa kelurahan masih jauh dari jangkauan Mapolsek Bukit Raya, sehingga sulit untuk dilakukan patrol, baik patrol kendaraan roada dua maupun roda empat.

- b. Polsek Bukit Raya hanya memiliki 6 (enam) pintu rumah dinas sehingga anggota Polsek Bukit Raya banyak tinggal di luar dan apabila diperlukan sewaktu-waktu terjadi panggilan luar biasa akan mengalami keterlambatan.

B. Sejarah Singkat Universitas Islam Riau

Universitas Islam Riau atau yang sering disingkat dengan UIR adalah salah satu universitas tertua yang ada di Riau yang berada di kota Pekanbaru, Riau, Indonesia. Yang didirikan oleh YLPI Riau pada tanggal 4 september 1962 dan diresmikan oleh Menteri Agama RI yang dituangkan dalam piagam yang ditandatangani pada tanggal 18 april 1963. UIR berkedudukan di Pekanbaru di jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan, Pekanbaru, Provinsi Riau. UIR didirikan dengan Akta Notaris Syawal Sutan diatas Nomor 15 tanggal 30 September 1972 yang merupakan perbaikan akta Notaris tahun 1962. Uir berasaskan islam, pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Maksud pendirian Universitas Islam Riau ini adalah untuk membantu pemerintah untuk mewujudkan pendidikan Nasional. Disamping itu sebagai tujuan utamanya adalah untuk membentuk manusia yang berilmu,beramal dan bertanggung jawab atas dasar jiwa islam.

Adapun sasaran yang dihasilkan adalah :

1. Untuk menghasilka sarjana yang cakap dalam bidangnya masing-masing.
2. Mencetak sarjana yang cinta agama, tanah air dan bangsanya.

Awalnya Universitas Islam Riau hanya memiliki satu areal kampus saja yang berada di pusat kota di jalan Prof. Moh. Yamin. SH Pekanbaru dengan bangunan gedung tingkat II, namun pengembangan kampus tidak disini saja, maka Universitas Islam Riau terus mengembangkan pembangunan dibidang fisik.berkat kejelian dan kegigihan pemimpin Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau maka diusahakan pembelian lahan di kecamatan Perhentian Marpoyan Km. 11 seluas 65 Ha, dan tepatnya pada tahun 1983 pembangun gedung Fakultas Pertanian, sehingga pada tahun itu juga Fakultas Pertanian resmi menempati gedung baru di Perhentian Marpoyan tersebut. Dengan adanya lahan di Perhentian Marpoyan tersebut UIR tetap berusaha mengembangkan pembangunan gedung, sehingga pada tahun akademis 1990/1991 semua Fakultas di Universitas Islam Riau resmi menempati kampus baru yang terletak di Perhentian Marpoyan, Km. 11 seluas 65 Ha. Yang telah memperoleh hak guna bangunan atas nama Yayasan Pendidikan Islam.

Perkembangan Universitas Islam Riau semakin pesat setelah didirikan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOP) dan Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Pada tahun 1982. Akademi sekretaris Manajemen (ASMI) yang awalnya berada di lingkungan Fakultas Ekonomi diubah menjadi salah satu program studi dibawah FISIPOP pada tahun 1992. Pada tahun 1991 Fakultas Kedokteran langsung diminati oleh masyarakat akhirnya ditutup karena masalah perizinan pada tahun 1993.

Sejalan dengan berkembangnya minat masyarakat untuk masuk perguruan tinggi maka sebagian fakultas-fakultas mengalami perkembangan mahasiswa

terutama di Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan sehingga Fakultas ini mengalami kekurangan ruang belajar dan terpaksa menumpang di Fakultas lain. Tetapi sekarang FKIP telah membangun gedung baru yang bisa menampung seluruh mahasiswanya. Selain FKIP, Fakultas Ekonomi juga mengalami peningkatan jumlah mahasiswanya.

C. Visi Misi dan Tujuan Universitas Islam Riau

- **VISI :**

“Menjadi Universitas Islam Unggul dan Tekemuka di Asia Tenggara pada tahun 2020”

- **MISI :**

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas
2. Menyelenggarakan penelitian yang kreatif dan inovatif untuk memperkaya kahasan Ilmu Pengetahuan dan Menciptakan inovasi baru
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sebagai tanggung jawab sosial kemasyarakatan
4. Menyelenggarakan dakwah islamiah dan pengintegritasian keislaman dan ilmu pengetahuan
5. Menyelenggarakan manajemen Universitas yang bersih dan transparan
6. Membangun kemitraan yang saling menguntungkan dengan Perguruan Tinggi, Industri, Masyarakat dan Pemerintah baik lokal, nasional maupun Internasional.

- **TUJUAN**

1. Menghasilkan lulusan yang berdaya saing, berkarakter, bermoral, beretika dan berakhlak serta berintegritas tinggi dengan tuntutan masyarakat lokal, nasional maupun internasional
2. Menghasilkan inovasi sebagai landasan dalam penyelenggaraan pendidikan serta pengembangan, dan penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS), Untuk mendukung pembangunan daerah, nasional dan internasional
3. Menghasilkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mampu mendorong potensi SDM dan SDA dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, terutama dalam mengembangkan pola ilmiah pokok, yakni pembangunan wilayah pedesaan
4. Menghasilkan masyarakat madani berlandaskan nilai-nilai keislaman
5. Terwujudnya pengelolaan UIR yang terencana, produktif, efektif, efisien dan akuntabel
6. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan dakwah islamiyah serta memperkuat daya saing UIR di Asia Tenggara

A. Standar Operasional Prosedur

Adapun Standar Operasional Prosedur (SOP) sistem gate pass Universitas Islam Riau secara umum adalah sebagai berikut:

1. Seluruh petugas gate pass UIR wajib disiplin serta mentaati peraturan yang dikeluarkan Universitas Islam Riau.
2. Seluruh petugas gate pass UIR wajib menggunakan seragam yang rapi dan sopan
3. Seluruh petugas gate pass UIR wajib memakai tanda pengenalan/nametag sendiri.
4. Seluruh petugas gate pass UIR harus tanggap dan peduli terhadap lingkungan sekitar kampus Universitas Islam Riau dan meningkatkan pelayanan terhadap tamu, pimpinan, pegawai, dosen dan mahasiswa yang akan memasuki area kampus Universitas Islam Riau.
5. Seluruh petugas gate pass UIR tertib terhadap plottingan yang telah ditetapkan oleh coordinator/pengawas gate pass UIR
6. Seluruh petugas gate pass UIR wajib mengontrol masing-masing area kerja sebelum memulai jam kerja
7. Seluruh petugas gate pass UIR wajib tertib dan komitmen dengan jadwal masuk kerja, istirahat dan pulang kerja/selesai jam kerja.
8. Seluruh petugas gate pass UIR disiplin, tegas dan beretika.
9. Seluruh petugas gate pass UIR harus jeli dan teliti setiap kendaraan roda 2 atau 4 yang akan keluar dari area kampus Universitas Islam Riau saat melintasi palang otomatis gate pass UIR.
10. Seluruh petugas gate pass UIR harus jeli dan teliti dalam pengecekan kartu gate pass Uir baik itu yang aktif ataupun nonaktif pada saat pengguna kartu tersebut melintasi palang otomatis gate pass UIR.

11. Seluruh petugas gate pass UIR harus jeli dan teliti dalam pengecekan kecocokan kendaraan dengan surat-surat ataupun bukti-bukti tanda pemilik kendaraan seperti STNK, BPKB dan Faktur pembelian kendaraan yang legal. Pada saat pengguna kendaraan melitasi palang otomatis gate pass UIR.
12. Setiap petugas gate pass UIR harus bisa mengendalikan diri dan berkoordinasi dengan pengawas gate pass UIR ketika terjadi masalah di area gerbang kampus UIR.
13. Petugas gate pass UIR dapat mengisi tabel pendataan identitas si pengendara dengan lengkap apabila si pengendara tersebut menggunakan kartu gate pass yang nonaktif.
14. Koodinator/pengawas gate pass UIR harus membuat laporan bulannan kepda pimpinan/BPPA Universitas Islam Riau yang menaungi Unit gate pass UIR.
15. Apabila petuggas gate pass UIR menemukan barang-barang berharga di area kampus UIR seperti : identitas,STNK,BPKB,PONSEL,DLL. Maka petugas wajib menyerahkan kepada coordinator/pengawas gate pass UIR.
16. Petugas gate pass UIR dapat melakukan tindakan berupa teguran terhadap sipengendara apabila melakukan pelanggaran seperti : melawan petugas, tidak mengindahkan rambu-rambu lalulintas yang ada di area kamus UIR.
17. Apabila palang otomatis gate pass mengalami gangguan/rusak, maka petugas melakukan pengecekan secara manual.

Demikian Standar Operasional Prosedur (SOP) sistem gate pass Universitas Islam Riau dibuat dengan sebenarnya apabila Standar Operasional Prosedur (SOP) sistem gate pass Universitas Islam Riau terdapat kekeliruan maka dilakukan perubahan/perbaikan sebagaimana mestinya.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian berlangsung, penulis melakukan beberapa tahap persiapan sebagai berikut :

a. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan yaitu dengan wawancara tidak terstruktur terhadap informan yang berhubungan dengan fenomena terjadi. Wawancara tidak terstruktur juga dilakukan terhadap informan dari pihak keamanan Universitas Islam Riau sebagai data awal penulis untuk melakukan penelitian. Selanjutnya yaitu dengan penggunaan sumber data tertulis baik dari buku yang dibaca oleh penulis maupun dari dokumen-dokumen yang penulis dapat dari pihak keamanan Universitas Islam Riau, serta penulis memperoleh informasi untuk menulis penelitian yang akan diteliti.

b. Penyusunan Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara. Pedoman wawancara dibuat berdasarkan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, tinjauan pustaka serta hasil studi pendahuluan. Pedoman wawancara yang disusun adalah wawancara semi struktur. Bentuk wawancara ini memungkinkan peneliti

untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi system keamanan Universitas Islam Riau. Wawancara mulai dengan menanyakan pertanyaan umum, seperti menanyakan identitas, usia, kesibukan sehari-hari. Pertanyaan ini dilakukan sebagai sebuah cara untuk membangun sebuah rasa nyaman ketika diwawancrai dan kedekatan anatara informan dan peneliti.

Setelah itu wawancara dilakukan dengan menanyakan bagaimana sistem keamanan Universitas Islam Riau. Wawancara dilakukan satu kali pertemuan, namun apabila diperlukan dapat dilakukan wawancara berikutnya. Untuk membantu proses pengambilan data, penulis mempersiapkan pulpen, buku catatan dan perekam suara serta kamera sebagai dokumentasi pengambilan gambar (foto).

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian diawali dengan memilih subjek yang tepat. Pemilihan subjek diawali dengan penelitian menuju kantor keamanan Universitas Islam Riau, dan dihadapkan kepada admin satuan pengamanan untuk data awal sebagai jalan izin untuk melakukan penelitian selanjutnya. Setelah itu penulis pos kemananan yang berada dikawan Universitas Islam Riau.

3. Hasil penelitian

Hasil penelitian ini berfokus terhadap apa saja bentuk sistem keamanan kendaraan bermotor yang ada di Universitas Islam Riau agar tidak terjadinya tindak kejahatan di Universitas Islam Riau. Beberapa pertanyaan yang di ajukan kepada subjek peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Pertanyaan kepada Kepala Keamanan Universitas Islam Riau :

-bagaimana strategi dari pihak keamanan dalam mengamankan khususnya kendaraan bermotor yang ada di lingkungan Universitas Islam Riau?

-apa saja langkah-langkah pihak keamanan Universitas Islam Riau dalam mengamankan kendaraan bermotor yang ada di lingkungan Universitas Islam Riau?

-apa saja bentuk dari sistem keamanan tersebut?

-apa tindakan yang dilakukan jika ada kejahatan terhadap kendaraan bermotor yang ada di lingkungan Universitas Islam Riau?

b. Pertanyaan kepada BPPA Universitas Islam Riau

-apakah sistem keamanan yang selama ini dibentuk berjalan sesuai dengan yang telah diterapkan?

-bagaimana tindakan dari BPPA untuk meningkatkan sistem keamanan kendaraan bermotor yang ada di Universitas Islam Riau?

-apa saja langkah-langkah kedepannya dalam memperkuat sistem keamanan kendaraan bermotor yang ada di Universitas Islam Riau?

c. Pertanyaan kepada petugas gate pass

- Apa saja syarat keluar dan masuk ke Universitas Islam Riau?
- Apakah efektif penerapan sistem gatepass dengan menunjukkan STNK/KTM?
- Apa yang dilakukan petugas jika pengendara tidak bisa menunjukkan STNK/KTM?

d. Pertanyaan kepada Pembina dari polsek Bukit Raya

- Apa saja bentuk pembinaan yang diterapkan Polsek Bukit Raya kepada anggota keamanan yang ada di Universitas Islam Riau?
- Bagaimana tindakan jika ada pelaporan dari pihak keamanan Universitas Islam Riau ketika ada kehilangan atau tindak kejahatan lainnya terhadap kendaraan bermotor?

e. Pertanyaan kepada Mahasiswa Universitas Islam Riau

- Bagaimana pendapat saudara terkait system keamanan kendaraan bermotor di lingkungan kampus UIR?
- Menurut saudara sebagai mahasiswa apakah strategi keamanan kendaraan bermotor sudah diterapkan secara maksimal di UIR?
- Apakah perlu adanya peningkatan sistem keamanan kendaraan bermotor di lingkungan kampus UIR?

Berdasarkan hasil wawancara antara penulis dengan para subjek penelitian, terdapat beberapa jawaban penting yang berhubungan dengan kasus yang penulis angkat. Berikut adalah rangkuman jawaban dari hasil wawancara tersebut:

1. Bapak Agus Yulianto (sebagai komandan satpam Universitas Islam Riau)

Dari tahun-tahun sebelumnya pihak keamanan Universitas Islam Riau menegakkan sistem turjawali (pengaturan penjagaan, pengawalan dan patroli) yang sangat penting untuk mengamankan seluruh lingkungan UIR dan juga pada khususnya kendaraan bermotor serta semua fasilitas yang ada di lingkungan

kampus. Untuk pengamanan kendaraan bermotor dibantu dengan unit pengamanan gate pass karena gatepass sangat kuat kaitannya dengan keamanan kendaraan bermotor dengan cara memeriksa surat kendaraan ataupun identitas siapa saja yang keluar masuk lingkungan kampus. Dan dari pihak kemanan juga selalu berpatroli di lingkungan kampus guna untuk menekan angka kejahatan yang ada di lingkungan kampus, dan jika ada terjadi kejahatan terhadap kendaraan bermotor akan di tindak lanjuti di pos pengamanan apakah akan dilanjutkan ke Polsek Bukit Raya atau sampai di pos pengamanan saja sesuai koordinasi dengan Pembina dari Polsek Bukit Raya.

2. Bapak Fahridar Hs., SH (sebagai sekretaris BPPA)

Langkah pertama yang dilakukan adalah memperbaiki pintu gate yang sekarang sudah dilengkapi dengan cctv dan kartu tanda mahasiswa sudah langsung keluar dimonitor pengawas gate ketika mahasiswa keluar masuk dari lingkungan Universitas Islam Riau dan jika dipinjamkan sama orang lain akan ketahuan. Anggota keamanan Universitas Islam Riau juga berpatroli ke setiap fakultas untuk memastikan apakah ada kunci kontak atau barang-barang berharga dari mahasiswa yang tertinggal di kendaraan mahasiswa yang bersnagkutan dan diamankan kepos penjagaan keamanan. Sejak adanya pengamanan sistem gate pass dan peningkatan keamanan, kejadian kehilangan kendaraan sangat jauh berkurang bahkan tidak pernah terjadi lagi. Untuk kedepannya akan meningkatkan sistem keamanan yang ada di Universitas Islam Riau dengan memasang banyak CCTV di berbagai lokasi yang rawan terjadi tindak kejahatan.

3. Bapak Dedi hutagaol, bapak Tengku Muklas, bapak Fandi Ahmad
(sebagai koordinator dan petugas gate pass)

Pengamana dengan menggunakan sistem gate khusus di kampus di Riau, Universitas Islam Riau adalah yang pertama menggunakannya, Semenjak adanya sistem gate pass tingkat pengamanan khususnya kendaraan bermotor yang ada di kampus Universitas Islam Riau sudah jauh dari tindak kriminal dan kurang lebih sudah 4 tahun tidak ada kehilangan. Untuk SOP buka sampai tutupnya sistem gate ini adalahh dari jam 6 pagi sampai dengan jam 6 sore dan menyesuaikan kondisi dilapangan apabila masih ada mahasiswa yang masih berada dilingkungan kampus, dan jika masih ada mahasiswa yang berada dikampus sampai malam hari maka pengamanan dilakukan oleh pihak keamanan kampus dikarenakan gate pass dan pihak keamanan saling berkaitan. Untuk syarat keluar masuk dari kampus dengan menggunakan KTM, dan di KTM itu sendiri sudah dilengkapi dengan chip yang sudah terkoneksi dengan pintu gate sehingga pintu gate itu bisa terbuka. Dan untuk masyarakat umu yang bukan mahasiswa ataupun pegawai kampus harus mendaftarkan chip terlebih dahulu di SIMFOKOM Universitas Islam Riau, selain meggunakan KTM juga bisa menggunakan STNK dari kendaraan tersebut. Jika mahasiswa atau pegawai kampus tidak bisa menunjukkan KTM ataupun STNK akan diminta data diri dan juga foto dari kendaraan yang dipakai oleh pengendara karna jika ada kehilangan akan mudah untuk mencarinya, Dan kalau terjadi berulang-ulang akan diberikan sanksi tertulis memakai matrai sesuai dengan kesalahan sang pengendara.

4. Bapak AIPTU Mahyudi Siregar (sebagai Babinkantibmas Pembina pihak keamanan Universitas Islam Riau)

Awalnya pada tahun 2014 terjalin MOU antara Polsek Bukit Raya dengan Universitas Islam Riau untuk saling bertukar pikiran masalah keamanan yang ada di kampus Universitas Islam Riau dikarenakan banyaknya kehilangan kendaraan bermotor. Pada mulanya menggunakan sistem manual dengan menunjukkan STNK dan terjadi penumpukan di jalan raya. Yang pada awalnya dilakukan sebelum masuk kampus diganti dengan keluar dari kampus Universitas Islam Riau, dan pada akhirnya dibuatlah sistem gate pass seperti yang ada sekarang ini dengan menggunakan KTM. Jika terjadi kehilangan agar segera melaporkan ke Polsek Bukit Raya agar segera ditindak lanjuti.

5. Mahasiswa UIR

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa UIR yang terbagi dalam sembilan fakultas, penulis menyimpulkan bahwa sistem keamanan kendaraan bermotor di UIR bisa dikatakan cukup baik, karena adanya gate pass sangat membantu mahasiswa dalam mengantisipasi dalam kejahatan pencurian kendaraan bermotor. Sejauh ini kami sebagai mahasiswa memandang sistem keamanan ini sudah maksimal dan bisa dipercaya. Menurut beberapa mahasiswa UIR yang penulis wawancara menjelaskan bahwa perlu adanya peningkatan sistem keamanan kendaraan khususnya kendaraan bermotor seperti menambah CCTV di setiap area parkir kampus.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, penulis mencoba untuk menganalisis permasalahan tersebut dengan menggunakan *Situational Crime Prevention* atau strategi pencegahan kejahatan pada waktu tertentu dan pada dasarnya lebih menekankan bagaimana caranya mengurangi kesempatan untuk pelaku yang akan melakukan kejahatan, terutama pada situasi, tempat dan waktu tertentu. Strategi pencegahan kejahatan situasional merupakan pengembangan dari strategi pencegahan kejahatan yang hanya terfokus pada faktor pelaku kejahatan. Pendekatan baru ini lebih melihat faktor-faktor baru yang juga berpengaruh, seperti konteks dimana kejahatan itu terjadi. Kemudian, dikembangkanlah pemahaman yang lebih mendalam terhadap lingkungan fisik dan organisasi sosial yang memungkinkan terjadinya kejahatan tersebut.

Dapat diasumsikan bahwa pendekatan pada pencegahan kejahatan situasional lebih melihat pada konteks dimana kejahatan itu terjadi. Faktor utama dari pendekatan situasional adalah mengurangi kesempatan seorang atau kelompok orang untuk melakukan kejahatan. Pendekatan ini menjelaskan perbuatan jahat oleh orang-orang yang biasanya berprilaku rasional, tetapi berada dalam tekanan-tekanan khusus dan cenderung untuk mempergunakan kesempatan. Teori ini memiliki 3 faktor yang mempengaruhi keputusan individu untuk terlibat dalam aktivitas kriminal, yaitu :

a. Strategi Natural

Berdasarkan hasil penelitian, pihak Universitas Islam Riau telah memodifikasi dan membuat rasa aman. Yang dimana terdapat gate pass dan cctv

untuk memantau setiap pergerakan kejahatan yang dilakukan pelaku. Pihak Universitas Islam Riau juga mempunyai personil keamanan yang selalu berpatroli ke semua sisi Universitas Islam Riau. Gate pass dan cctv di desai untuk mempersempit pergerakan pelaku kejahatan terkhusus untuk kendaraan bermotor.

b. Startegi Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian, dalam mengorganisasi prosedur yang efektif pihak Universitas Islam Riau melakukan kerjasama antara pihak keamanan Universitas Islam Riau dengan pihak Polsek Bukit Raya. Dimana kerjasama yang dilakukan ini dapat membantu pihak Universitas Islam Riau dalam upaya meningkatkan sistem keamanan di Universitas Islam Riau terkhusus kendaraan bermotor.

Dalam hal ini, kerja sama antara polisi dan Universitas Islam Riau dilakukan dalam menindak lanjuti proses kejahatan di Universitas Islam Riau tersbeut. Agar bila tindak kejahatan terjadi, pihak Universitas Islam Riau bisa melakukan komunikasi cepat dengan polisi setempat.

c. Strategi Mekanis

Berdasarkan hasil penelitian, dalam meningkatkan sistem keamanan kendaraan bermotor. Pihak Universitas Islam Riau berupaya melakukan meningkatkan sistem keamanan kendaraan bemotor dengan memasang gate pass dan cctv agar tidak terjadinya kejahatan di Universitas Islam Riau. Selain gate pass, pihak Universitas Islam Riau juga bekerja sama dengan pihak Polsek Bukit

Raya sebagai Pembina pihak kemanan yang juga membantu apabila terjadi pencurian atau tindak kejahatan lainnya di lingkungan Universitas Islam Riau.

C. Hambatan dalam penelitian

1. Keterbatasan waktu dari pihak tertentu. Mengingat dalam penelitian kualitatif dibutuhkan waktu yang relatif lama untuk melakukan pengumpulan data serta analisis data.
2. Peneliti ini merupakan peneliti pemula, dimana kemampuan dalam mengolah data dan menganalisa data kualitatif belumm sempurna atau masih jauh dari harapan yang sebagaimana mestinya dikarenakan masih tahapan belajar.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan pennenelitian ini adalah jawaban dari pertanyaan penelitian yaitu, apa saja bentuk sistem kendaraan yang ada di Universitas Islam Riau. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan penulis bermula dari tahap persiapan yaitu berupa studi pendahuluan dan penyusunan pedoman wawancara. Setelah itu dilaksanakan penelitian dengan metode kualitatif dengan mengumpulkan data dari wawancara dan observasi lapangan dari 6 responden. Yang terdiri dari pihak kepala BPPA Universitas Islam Riau, kepala Keamanan Universitas Islam Riau, Koordinator gate pass dan anggota gate pass, Pembina dari Polsek Bukit Raya.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa upaya dari pihak Universitas Islam Riau agar meningkatkan sistem keamanan kendaraan bermotor di Universitas Islam Riau dilator belakang oleh beberapa factor yang didasarkan pada *terori Situational Crime Prevention* memiliki 3 (tiga) elemen utama yaitu

1. Startegi natural
2. Strategi organisasi
3. Startegi mekanis

Berdasarkan hasil penelitian penulis mendapatkan 3 (tiga) factor upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sistem keamanan kendaraan bermotor yang ada di Univeristas Islam Riau, namun penulis menilai bahwa factor yang paling

mempengaruhi dalam meningkatkan sistem keamanan kendaraan bermotor dari 3 (tiga) faktor menurut *Situational Crime Prevention* adalah faktor strategi mekanis.

Penulis menilai strategi mekanis adalah faktor yang paling besar mempengaruhi meningkatkan sistem keamanan kendaraan bermotor di Universitas Islam Riau. Karena dari hasil penelitian penulis mendapatkan bahwa sebenarnya upaya yang dilakukan pihak Universitas Islam Riau sudah pada perkembangan zaman. Hal itu dapat dilihat dari adanya sistem gate pass dan juga cctv yang terpasang di gerbang masuk dan keluar serta parkir dari Universitas Islam Riau dan adanya personil keamanan yang selalu berpatroli keliling setiap harinya.

Dalam hal strategi mekanis yang dilakukan pihak Universitas Islam Riau sangat mempengaruhi agar pelaku kejahatan tidak bisa melakukan kejahatan dan mahasiswa serta staff yang ada di Universitas Islam Riau merasa aman.

B. SARAN

Penelitian memberikan saran untuk pihak-pihak terkait dengan harapan menjadi salah satu masukan dalam meningkatkan sistem keamanan kendaraan bermotor di Universitas Islam Riau. Adapun saran yang dapat penulis berikan dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Saran kepada pihak keamanan Universitas Islam Riau

Perlunya meningkatkan kembali sistem keamanan yang sudah ada agar semua yang masuk ke Universitas Islam Riau merasa aman terutama keamanan

pada kendaraan bermotor dan tidak terjadi kasus kejahatan seperti tahun-tahun sebelumnya. Diperlukan cctv disetiap parkir setiap fakultas, apabila terjadi pencurian atau kejahatan lainnya bisa diketahui melalui cctv. Dan untuk gerbang samping dan gerbang belakang kampus juga harus difasilitasi dengan gate pass untuk mencegah terjadinya kejahatan terutama pencurian kendaraan bermotor

2. Saran kepada mahasiswa dan staff

Untuk semua mahasiswa dan staf yang ada di Universitas Islam Riau agar lebih berhati-hati dan lebih teliti ketika meletakkan kendaraan bermotor dan pastikan tidak ada barang berharga yang tertinggal di kendaraan bermotor, Serta jadilah polisi untuk diri sendiri.

3. Saran tambahan

Sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya mengenai strategi pencegahan kejahatan terutama di sistem keamanan kendaraan bermotor.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Arikunto, S. 2010. *Metode Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Edisi terjemahan oleh Achmad Fawaid). Yogyakarta.
- Kartono. 1999. “*Patologi sosial, volume 122*” Raja Grafindo Persada. Yogyakarta.
- Farida Nugraha, F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Depublish.
- Mustofa, Muhammad. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok : FISIP UI Press.
- Schneider, S. 2015. *Crime Prevention: Theory And Practice*. CRC Press.
- Shaturland, Donald EH, R. 1960, Cressey, *principle of criminology*, Smith Edition,;JB Lipincot Company, New York.
- Suryana. 2010. *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: UPI.
- Poerwadarminta. 1984, Kamus Umum Bahasa Indonesia Jakarta : Balai Pustaka.
- Soenarto, 1994. “*Penjambretan volume 140-269*”PT Raja Grafindo, Persada.

Soedjadi. 1997 “*Pengertian Analisis volume 107*” PT Mizan Publika , Jakarta Selatan.

Soedjadi, P.X 1995. *Analisis Manajemen*, Gunung Agung, Jakarta.

Komarrudin, 1994, “*Ensiklopedia Manajemen*” edisi keenam, Penerbit Bumi Askara, Jakarta.

Davis, Gardon B. 1984, Bagian 1 *Kerangka Dasar System Informasi Dasar Manajemen*. Jakarta :PT Pustaka Biinaman Pressindo.

Raymond McLeod,Jr, 2001. Sistem informasi edisi 7 jilid 1. Prenhallindo. Jakarta.

Hartono, jagianto 2005, *Analisis Dan Desain System Informasi Pendekatan Struktur Teori Dalam Praktek Aplikasi Bisnis*, Yogyakarta.

Salim, Peter dan Yenny Salim. 2002. Kamus Bahasa Indonesia Kontenporer. Jakarta : modern englis press.

Sudjana Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

WEBSITE :

CoerseHero. 1999. <https://www.coursehero.com/file/46335922/BAB-II1pdf/> (diakses pada selasa 29 oktober 2019 jam 12.15 WIB)

Sidharta, Lani. <http://jagatsisteminformasi.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-dan-definisi-sistem.html>, (10 mei 2016)

Universitas Islam Riau <https://uir.ac.id/sejarah> (diakses pada Selasa 29 Oktober 2019 jam 12.00 WIB)

Universitas Indonesia <http://bahasa.cs.ui.ac.id> : Pencopetan (diakses pada Selasa 29 Oktober 2019 jam 12.00 WIB)

UNDANG-UNDANG :

Kitab Undang Undang Hukum Pidana tentang Ketertiban Umum

SKRIPSI :

Muhammad, Alauddin. 2018 “Strategi pencegahan Situasional pada Hotel dalam Menangani Serangan Teroris” Universitas Indonesia.

Radiansyah. 2014 “Perancangan System Keamanan Kampus” Universitas Kebangsaan, Bandung.